BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nutrisi merupakan komponen penting yang diperlukan untuk berbagai proses dan fungsi dalam tubuh. Energi yang dibutuhkan diperoleh dari berbagai nutrisi seperti: karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin dan mineral. Fungsi nutrisi adalah untuk menghasilkan energi guna mendukung aktivitas organ, pergerakan, dan fungsi fisik, serta sebagai bahan dasar untuk membangun dan memperbaiki jaringan sel tubuh, dan berperan sebagai pelindung serta pengatur suhu tubuh. Sebagai elemen penting dalam tubuh, gizi atau nutrisi memiliki peranan krusial dalam kehidupan makhluk hidup. Kebutuhan nutrisi mendukung kegiatan sehari-hari, karena nutrisi juga bertindak sebagai sumber energi yang diperlukan oleh berbagai organ dalam tubuh serta sebagai bahan pembangun dan pengatur di dalam tubuh (Fadlila, 2022).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi ekurangan energi kronis (KEK) di kalangan ibu hamil di Indonesia adalah 17,3%. Berdasarkan informasi dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi ibu hamil dengan KEK tercatat sebesar 16,9%. (SKI, 2023) Ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan dalam prevalensi KEK untuk ibu hamil antara tahun 2018 dan 2023. Meskipun demikian, angka tersebut belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Rencana Strategis Kemenkes 2024, yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi KEK pada ibu hamil menjadi 10% pada tahun 2024.

Menurut Nasriyah & Ediyono, (2023) ada beberapa alasan yang mungkin menyebabkan kurangnya nutrisi selama masa kehamilan. Diantaranya adalah mual dan muntah, infeksi kronis, atau depresi. Juga, beberapa jenis obat yang dapat penyerapan nutrisi, sehingga dapat mengakibatkan asupan gizi dan kalori yang tidak mencukupi. Menurut peneliti bahwa diet yang tidak sehat pada ibu hamil bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kurangnya akses terhadap makanan bergizi, yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan mengenai nutrisi agar dapat meningkatkan kesadaran tentang gizi sejak dini (Hartanti et al. , 2024). Jika status gizi ibu baik sebelum dan selama kehamilan,

kemungkinan besar mereka akan melahirkan bayi yang sehat, lahir tepat waktu, dan dengan berat badan yang normal. Kebutuhan nutrisi ibu akan meningkat selama kehamilan untuk mendukung metabolisme, pertumbuhan jaringan, serta perkembangan janin.

Astuti & Hidayah (2022) menjelaskan bahwa kurangnya nutrisi pada ibu hamil dapat berdampak negatif, seperti risiko stunting pada bayi yang lahir, kemungkinan terjadinya aborsi, bayi dengan berat lahir rendah, kelahiran premature, sistem imun yang lemah, keterbelakangan mental, atau bahkan kematian bayi. Kekurangan gizi selama proses melahirkan juga dapat mengakibatkan kesulitan saat persalinan, pendarahan, infeksi, serta masalah lain yang mungkin memerlukan tindakan bedah. Di sisi lain, konsumsi makanan yang berlebihan dapat meningkatkan berat badan, dan dapat menyebabkan bayi besar serta berisiko pada kondisi pre-eklamsi atau keracunan saat hamil, seperti dijelaskan oleh Retnaningtyas (2023).

Menurut Fadmiyanor et al, (2024), peran bidan sangat penting dalam menyediakan informasi dan layanan kesehatan yang diperlukan oleh ibu hamil. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajarkan tentang gizi yang tepat, sehingga ibu hamil dapat memahami betapa pentingnya nutrisi yang baik selama kehamilan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi yang seimbang dapat berdampak negatif pada kesehatan janin, yang bisa mengarah pada stunting setelah anak lahir. Memahami pentingnya asupan nutrisi mikro seperti zat besi, kalsium, asam folat, dan protein adalah dasar utama untuk menciptakan generasi yang sehat. Dengan memberikan dukungan yang tepat, bidan dapat mempengaruhi cara ibu hamil merespons dan membantu mengurangi stres. Hal ini juga dapat berdampak positif pada keputusan mereka dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Selain itu, bidan juga memiliki peran penting dalam merawat kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dengan memberikan informasi tentang makanan sehat yang harus dikonsumsi. Mulyani et al. (2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pemi et al. (2024), ditemukan bahwa ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah mengenai gizi selama masa kehamilan. Rendahnya pemahaman tentang gizi ini berdampak pada pola makan yang harus dipenuhi selama kehamilan. Akibat pengetahuan yang minim, para responden tidak mengetahui

jenis makanan apa yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi selama hamil.

Seorang ibu selama mengandung harus makan dengan makanan yang bergizi dan sehat, makanan sehat bukan makanan yang berasal dari bahan-bahan yang mahal. Di dalam islam makanan yang sehat dan bergizi merupakan makanan yang baik dan halal. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-baqarah ayat 168. Yang artinya *"makanlah makanan yang sehat dan halal yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah iblis, karena ia adalah musuhnya yang sebenarnya".* Untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, protein, lemak, vitamin, dan mineral harus meningkat selama masa kehamilan (Mousa et al. , 2019).

Berdasarkan data Dinas Provinsi Gorontalo jumlah ibu hamil tahun 2021 berjumlah 24.948 orang, pada tahun 2022 berjumlah 19.433 orang, dan pada tahun 2023 ibu hamil berjumlah18.486 orang. mengenai jumlah ibu hamil dengan KEK yaitu pada tahun 2021 sebanyak 2,445 orang. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebanyak 2.308 orang. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 2.290 orang. Dan berdasatkan data dari Dinas Kabupaten Gorontalo jumlah ibu hamil KEK pada tahun 2021 berjumlah 771 orang, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 787 orang. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 667 orang. Dilihat dari Data Puskesmas Bilato pada tahun 2024 masih ada ibu hamil dengan ibu hamil kek pada tahun 2023 berjumlah 6 dan 2024 sebanyak 7 orang.

Salah satu program pemerintah tentang, KEK yaitu dengan pemberian makanan tambahan dan ibu hamil harus minum suplemen *Asam Folat* atau tablet tambah darah sebanyak 90 pil selama kehamilan, melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Hal tersebut dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya nutrisi untuk mencegah Kek. Untuk itu, berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka akan dilakukan pemberian edukasi tentang nutrisi pada ibu hamil agar ibu lebih paham bagaimana cara untuk pemenuhan nutrisi selama hamil dan rutin untuk mengkonsumsi suplemen tersebut selama kehamilannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah kasus KEK. Menurut data Dinas Provinsi Gorontalo tahun 2021 sebanyak 2,445 orang. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu

sebanyak 2.308 orang. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 2.290 orang.

2. Berdasatkan data dari Dinas Kabupaten Gorontalo jumlah ibu hamil KEK pada tahun 2021 berjumlah 771 orang, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 787 orang. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 667 orang.
3. Dilihat dari Data Puskesmas Bilato pada tahun 2024 masih ada ibu hamil dengan anemia berjumlah 7 ibu hamil, ibu hamil kek pada tahun 2023 berjumlah 6 orang sedangkan tahun 2024 berjumlah 7 orang dan stunting pada tahun 2023 berjumlah 14 orang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi nutrisi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bilato?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Diketahuinya pengaruh edukasi nutrisi terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bilato
2. Tujuan khusus
   a. Diketahuinya pengaruh edukasi nutrisi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bilato sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi
   b. Diketahuinya pengaruh edukasi nutrisi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bilato sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol
   c. Diketahuinya pengaruh edukasi nutrisi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bilato

1.5 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai nutrisi untuk mendukung kesehatan ibu dan janin.
2. Mencegah kekurangan nutrisi sangat penting untuk mencegah anemia, KEK dan stunting. Pengetahuan yang lebih baik dapat mengurangi resiko kekurangan nutrisi.

3. Meningkatkan kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi dan asam folat melalui edukasi ibu hamil akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin.